

**METODE BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM PEMBINAAN  
PSIKOLOGIS REMAJA AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA  
DI DESA GARANTA KECAMATAN UJUNG LOE  
KABUPATEN BULUKUMBA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ANDRIANI**  
**50200116045**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : ANDRIANI

Nim : 50200116045

Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 05 Maret 1998

Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Judul

Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Juni 2020  
Penulis,



**ANDRIANI**

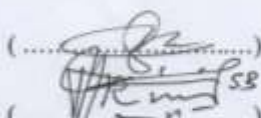
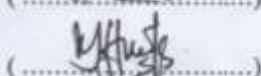



**NIM: 50200116045**

### PENGESAHAN SKRIPSI

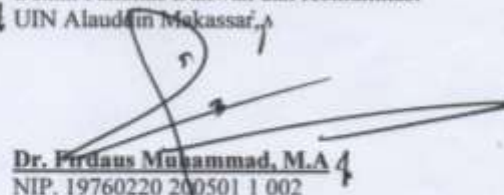
Skripsi yang berjudul "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba", yang disusun oleh Andriani, NIM: 50200116045, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 19 Agustus 2020 M.  
29 Dzulhijjah 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(  )
Sekretaris	: Dr. Mansyur Suma, M.Pd	(  )
Munaqisy I	: Dra. Hj. Sitti Trinurni, M.Pd.I	(  )
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(  )
Pembimbing I	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Dr. Tasbih, M.Ag	(  )

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
**Dr. Pirdaus Muhammad, M.A**  
NIP. 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Penulis juga banyak menghadapi suka duka dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dan Perencanaan Keuangan, prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Mansyur Suma, M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. A. Syahraeni, M.Ag, dan Dr. Tasbih, M.Ag., pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti ini.
5. Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I., munaqisy I dan Dr. Syamsidar, M.Ag munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag, SS., MA, serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penelitian skripsi ini.
8. Kepala Desa Garanta dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang telah memberi izin bagi penulis untuk melaksanakan proses penelitian
9. Teruntuk sahabat-sahabatku Ayu, Eka, Aulyah, Erni, Ekki serta Mirwan, yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam situasi dan kondisi apapun, sepenuh hati membantu, dan mendukung, serta keluarga besar Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 016 yang sama-sama berjuang, memberikan dukungan, doa dan motivasi. Terima kasih karena telah berbagi kisah dan kasih.
10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Safwan dan Ibu Mardiaty ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya telah membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih dan sayangnya, yang tulus mendoakan hingga saat ini serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan doa kepada penulis. Penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih penulis tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam membuat skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis. Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Gowa, 20 Juni 2020  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Andriani', written over a horizontal line.

**ANDRIANI**  
**NIM: 50200116045**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Penyuluhan Islam .....	11-36
1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam .....	11
2. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam .....	13
3. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam .....	14
4. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam .....	15
5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam .....	16
6. Langkah-Langkah Bimbingan Penyuluhan Islam .....	19
B. Tinjauan Tentang Perceraian.....	20
1. Pengertian Perceraian.....	20
2. Dasar Hukum Perceraian.....	22
3. Macam-Macam Perceraian.....	25
4. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian.....	27
5. Dampak Perceraian Orang Tua .....	30
C. Tinjauan Dampak Psikologi Remaja Akibat Perceraian .....	33
1. Dampak Psikologis Dialami Anak Setelah Perceraian .....	33
2. Pembinaan Psikologis Remaja Terhadap Perceraian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37-44
A. Jenis dan Lokasi .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Meode Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45-62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45



1. Letak Geografis .....	47
2. Keadaan Sosial .....	49
3. Keadaan Ekonomi .....	50
B. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba..	52
1. Bersikap Acuh Terhadap Lingkunganya .....	52
2. Merasa Tertekan.....	54
3. Lebih Mudah Marah.....	55
4. Benci Terhadap Orang Tuanya .....	56
5. Merasa Sedih.....	57
C. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Menangani Psikologi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	59
1. Melakukan Pendekatan Persuasif.....	59
2. Memberikan Pembinaan.....	61
3. Mencarikan Solusi yang Terbaik .....	61
BAB V PENUTUP.....	63-64
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2.1	Demografi Desa Garanta.
Tabel 2.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Tabel 2.2.3.	Keadaan sosial Desa Garanta
Tabel 2.2.4	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Garanta
Tabel 2.2.5	Jumlah Penyuluh Agama di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	<b>es</b>
ش	Syin	Sy	<b>es dan ye</b>
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	<b>eg</b>
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

## 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

## **5. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ع), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. *Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## **10. Huruf Kapital**

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : ANDRIANI**

**NIM : 50200116045**

**Judul : Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua**

---

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua”, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba? dan Bagaimana Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam dan pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Idawati sebagai Penyuluh Fungsional di Kantor Urusan Agama (informan kunci), informan tambahan yaitu Ibu dari korban perceraian, dan Remaja dari korban perceraian. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak perceraian yang dirasakan oleh remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yaitu bersikap acuh terhadap lingkungannya, merasa tertekan, lebih mudah marah, benci terhadap orang tuanya, serta selalu merasa sedih. Upaya Penyuluh Agama Islam terhadap kondisi psikologis remaja yang orang tuanya bercerai yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif, memberikan pembinaan, serta mencari solusi yang terbaik dari anak agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang dialami setelah orang tua mereka bercerai.

Implikasi penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam, sebaiknya lebih aktif turun ke lapangan, untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya para orang tua serta remaja korban dari perceraian agar tugas dari para penyuluh terlaksana sebagaimana mestinya. Para orang tua dan remaja korban dari perceraian diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berdampak positif seperti mengikuti kegiatan majelis ilmu karena dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama akan mengurangi dampak psikologis dari perceraian.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pada era globalisasi ini masalah yang muncul semakin kompleks. Masalah-masalah yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia adalah masalah pendidikan, masalah karir, masalah pernikahan dan masalah keluarga. Sehingga banyak orang yang membutuhkan bantuan dari seseorang yang profesional seperti penyuluh.<sup>1</sup>

Profesi ini merupakan salah satu dari profesi lain yang tugasnya adalah memberikan pertolongan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk memecahkan masalah. Disinilah kehidupan masyarakat selalu membutuhkan bantuan dari orang lain karena ada banyak permasalahan yang sulit dihadapi bahkan dipecahkan oleh setiap orang. Kebutuhan ini akan terus berkembang seiring banyaknya masalah yang ada di masyarakat. Karena masyarakat saat ini tidak hanya membutuhkan pengobatan medis saja akan tetapi mereka juga membutuhkan pengobatan psikis.

Namun, melalui *sharing* atau lebih terbuka terhadap orang lain dapat mempermudah dalam menyelesaikan masalah serta membuat hidup menjadi lebih baik dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Perkembangan layanan inilah merupakan salah satu cara untuk membantu seseorang dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar klien dapat memecahkan masalahnya di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup>John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus* (Cet.II;Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.1.



Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Keluarga yang tenteram bahagia dan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap manusia. Untuk mewujudkannya keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah.

Di dalam keluarga terdapat lingkungan dimana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang-orang sekitarnya sebelum terjun ke masyarakat secara luas, sehingga peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian seorang anak dan dukungan keluarga juga menjadi kebutuhan dari setiap anggota keluarganya. Keluarga menjadi tempat untuk memperoleh kenyamanan, cinta, dukungan emosional. Semua itu menjadi kebutuhan yang diimpikan bagi setiap anggota keluarga agar mereka menjadi bahagia, sehat dan aman.

Keluarga terbentuk dari dua pribadi yang berasal dari keluarga yang berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda. Perbedaan itulah yang sering memicu terjadinya kesalahpahaman serta keributan antar pasangan dan bila tidak segera teratasi maka kesalahpahaman ini dapat berlanjut menjadi konflik yang berkepanjangan.<sup>2</sup>

Setiap hubungan antar individu akan selalu muncul konflik tidak terkecuali dalam hubungan keluarga seperti percekocokan, perselisihan, dan pertengkaran. Maka dalam keluarga sangat membutuhkan hubungan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam keluarga, karena dalam keluargalah kita dapat mengenal arti cinta dan kasih sesama anggota keluarga serta keluarga yang utuh

---

<sup>2</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* ( Jakarta : Cet; I Kencana Prenamedia Group, 2012 ), h.1.

adalah dambaan bagi semua orang. Hidup berkeluarga adalah fitrah yang di berikan oleh Allah swt. kepada manusia. Oleh karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera, damai dan kekal. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga dimana seluruh anggota keluarga tidak selalu mengalami keresahan yang menggoncangkan sendi-sendi kehidupan dan dipenuhi dengan kebutuhan hidupnya baik lahir maupun batin.

Kehidupan keluarga tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang kita harapkan. Masalah akan selalu timbul selama kehidupan kita berjalan dan beragam masalah yang dapat kita jumpai sehingga sering terjadi konflik yang berkepanjangan, dalam kehidupan rumah tangga, masalah yang dihadapi oleh anggotanya yaitu masalah hubungan suami istri, masalah pekerjaan, masalah keuangan, dan masalah seksual yang berujung pada pertengkaran dan berakhir pada perceraian.<sup>3</sup>

Perceraian merupakan suatu peristiwa yang sangat tidak diinginkan bagi setiap pasangan dalam keluarga, Karena perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yang tidak menenteramkan hati dan kepedihan yang dirasakan oleh semua pihak, termasuk kedua pasangan, remaja, dan kedua keluarga besar dari pasangan tersebut.

Perceraian itu dianggap masalah yang sangat serius karena terpecahnya hubungan keluarga, remaja yang menderita selalu mendambakan keluarga yang harmonis dan tidak ingin orang tua mereka berpisah dan bercerai, sehingga hal demikian dapat menimbulkan masalah psikologis pada remaja, ketidaksiapan remaja menerima kenyataan dan dapat memengaruhi cara pandangya terhadap kehidupan pernikahan.

---

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h.102

Maraknya perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengakibatkan pengaruh yang buruk pada perkembangan jiwa dan mental dari seorang remaja, sehingga akan merasakan penderitaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Akibat dari perceraian itu kehidupan seorang remaja dalam keluarga sudah tidak lagi berjalan normal, begitu banyak perubahan baik itu dari kondisi fisik maupun psikologis remaja seperti bersikap acuh terhadap lingkungannya, merasa tertekan, serta kecemasan dan ketakutan yang berlebihan.

Pengaruh terbesar dari perceraian adalah remaja, sebenarnya remaja sudah merasakan dan melihat suatu kondisi yang terjadi pada kedua orang tuanya namun remaja tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga merasa bahwa dialah penyebab orang tuanya bertengkar hingga akhirnya bercerai, berprasangka bahwa salah satu dari orang tua mereka adalah orang yang jahat sehingga ada ketakutan dan perasaan itu akan terus tertanam, dapat memengaruhi perilaku dan kepribadiannya. Bahkan pada masa yang akan datang remaja bisa jadi pendendam pada orang tuanya, terlibat kasus perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas bahkan muncul pikiran untuk bunuh diri.

Melihat secara kompleks perceraian yang terjadi di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Selama memasuki tahun 2017 jumlah yang tercatat sebanyak 23 pasangan yang bercerai di Desa Garanta dan di tahun 2018 laporan sebanyak 38 pasangan serta pada tahun 2019 hasil perceraian meningkat sebanyak 50 pasangan yakni pemicu dari kasus perceraian yang terjadi di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.<sup>4</sup> Seperti suami pergi merantau

---

<sup>4</sup> Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2019

yang tak kunjung pulang serta tidak ada kabar, kekerasan dalam rumah tangga, faktor ekonomi, hingga kasus perselingkuhan yang asal mulanya berasal dari handpone.<sup>5</sup>

Kondisi perceraian yang terjadi di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengakibatkan psikologis remaja banyak mengalami perubahan. Perceraian yang dilakukan orang tuanya menyebabkan mereka menjadi trauma serta menarik diri dari lingkungan sosialnya. Mereka merasa setelah orang tua bercerai pasti kondisi lingkungannya akan mengejek karena remaja tidak memiliki orang tua yang lengkap, maka dari itu mereka mulai menarik diri atau lebih baik dia mengurung dirinya sendiri karena jika dia berbaur di lingkungannya akan membuat anak itu menjadi semakin stres.

Dengan adanya Bimbingan Penyuluhan Islam di dalam masyarakat, individu dapat dibantu dalam proses pemahaman serta penerimaan terhadap kenyataan yang ada dalam dirinya sendiri, seseorang dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan di dalam hidupnya, dapat mengambil keputusan, serta dapat menangani masalahnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Pada layanan ini diarahkan untuk memahami diri sendiri, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Karena dengan mampu memahami itu, individu akan mendapatkan kebahagiaan hidup yang seutuhnya serta dapat mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Berangkat dari penjelasan singkat di atas dapat memberikan gambaran tentang dampak psikologis remaja akibat perceraian, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam

---

<sup>5</sup>Fikri Arisandi, [https:// Tribun- Bulukumba.Com,Ujung Bulu /2020/8/4, Kasus- Perceraian-Bulukumba.html](https://Tribun-Bulukumba.Com,Ujung%20Bulu%20/2020/8/4,Kasus-Perceraian-Bulukumba.html) (diakses 11 Juli 2020 )

Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka penelitian di fokuskan pada “Bagaimana Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa Metode Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan suatu upaya yang sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan terhadap dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Psikologis remaja akibat perceraian orang tua remaja akan bersikap acuh terhadap lingkungannya, merasa tertekan, lebih mudah marah, benci orang tuanya, serta selalu merasa sedih.

## ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

#### **D. Kajian Pustaka / Peneliti Terdahulu**

##### **1. Kaitannya dengan Buku-Buku**

- a. Buku Bimbingan dan Konseling Islam yang disusun oleh Samsul Munir Amin, yang membahas tentang konsep dasar bimbingan dan konseling Islam, kedudukan, peranan dan program bimbingan dan konseling dalam tugas para pembimbing dan konselor di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun institusi lainnya.<sup>6</sup>
- b. Buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang di susun oleh Syamsu Yusuf LN, dalam buku ini menjelaskan konsep dasar perkembangan anak dan remaja, serta faktor-faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan anak<sup>7</sup>
- c. Buku konseling pernikahan untuk keluarga Indonesia yang disusun oleh Fatchiah E. Kertamuda yang di dalam nya membahas tentang konsep keluarga, masalah pernikahan, masalah keluarga serta konsep konseling pernikahan dan keluarga.<sup>8</sup>

##### **2. Kaitannya dengan Hasil Penelitian Terdahulu**

- a. A. Besse Suci Reski Kasih dalam skripsi yang berjudul “Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak (studi pada keluarga yang bercerai di

---

<sup>6</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet.I; Jakarta : Amzah , 2010), h.17.

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. XIV; Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2014)

<sup>8</sup>Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), h. 45.

Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng)”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan untuk bercerai serta faktor penyebab timbulnya perceraian yaitu ketidakharmonisan dalam rumah tangga, krisis moral dan akhlak, perzinahan, serta pernikahan tanpa cinta. Faktor penyebab perceraian yaitu krisis moral, penganiayaan dalam keluarga, cacat biologis, serta tidak pernah dinikahi.<sup>9</sup> Pada penelitian terdahulu peneliti membahas masalah penyebab dari perceraian yang berdampak buruk pada anak, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai bentuk pembinaan psikologis remaja akibat perceraian. Karena dengan melakukan pembinaan yang dilakukan penyuluh agama akan membuat seorang remaja menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi kedepannya.

- b. Haris Yuli Aji dalam skripsi yang berjudul “ Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kondisi Emosi Anak” (studi kasus pada remaja kelas VIII yang menjadi korban perceraian). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil menunjukkan bahwa dampak dari perceraian orang tua itu membawa pengaruh yang buruk pada anak seperti begitu banyak ekspresi emosi yang berlebihan sehingga ekspresi itu tidak terkontrol, frustrasi dan pada saat menghadapi masa depan anak itu tidak mampu bersikap rasional.<sup>10</sup> Penelitian terdahulu membahas dampak perceraian orang tua terhadap kondisi emosi anak, sedangkan peneliti sekarang membahas upaya penyuluh Islam dalam pembinaan psikologis remaja

---

<sup>9</sup>A. Besse Suci Rezki Kasih Perceraian dan Implikasi Terhadap Psikologis Anak (Studi Pada Keluarga yang Bercerai Di Kecamatan Lalataba Kabupaten Soppeng), *Skripsi* ( Makassar : Fakultas Syariah dan Hukum 2017 ).

<sup>10</sup>Haris Yuli Aji, Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Kondisi Kematangan Emosi Anak (Studi Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Perceraian), *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2018).

akibat perceraian. Oleh karena itu, penyuluh mengupayakan untuk memberikan penyuluhan kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya dengan cara melakukan pendekatan kepada sang anak agar lebih mudah memberikan bantuan serta memberikan bimbingan sehingga sang anak tidak terlalu larut dalam masalah keluarganya.

- c. Aprianto dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua” (Studi Pada Keluarga yang Bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perceraian itu membawa dampak buruk bagi suami maupun istri tetapi yang paling merasakan sakit pada permasalahan tersebut adalah anak, sehingga anak-anak mudah melakukan perubahan sikap kepada masyarakat setempat.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu membahas perkembangan psikologis anak akibat perceraian orang tua, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang keadaan psikologis anak yang mengalami korban perceraian ketika mereka sedang berada di lingkungan sosialnya, serta bagaimana upaya yang dilakukan penyuluh agar remaja yang mengalami korban perceraian tetap mampu mengatasi kehidupan sosial yang dia rasakan saat ini.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup> Aprianto, Perkembangan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studi Pada Keluarga yang Bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung), *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017).



- a. Untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui upaya Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, referensi, pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi penulis dan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Mengenai Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua.

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Kemudian dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai bagaimana bentuk pembinaan psikologis anak akibat perceraian orang tua.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Tentang Bimbingan Penyuluhan Islam***

##### **1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam**

Bimbingan dan konseling (*Guidance and Counseling*) merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu. Oleh karena itu bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu dapat mencapai taraf perkembangan serta penyesuaian diri dimana pun dia berada.<sup>12</sup>

Secara etimologis bimbingan atau *guidance* dalam bahasa inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau membimbing serta menuntun orang lain kejalan yang benar<sup>13</sup>. Jadi kata “ *Guidance* ” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Secara terminologi, Bimbingan adalah pemberian bantuan untuk mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.<sup>14</sup>

Menurut Bimo Walgito memberikan pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ), h.1.

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet I; Jakarta : Amzah , 2010 ),h.3.

<sup>14</sup>W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarata: PT Grasido,2000), h.17.

menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya .<sup>15</sup>

Adapun menurut Yusuf Gunawan mendefinisikan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan dengan adanya perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah menuju suatu tujuan. Usaha tersebut bertujuan untuk menambahkan, mendorong, mendukung, menyentuh, dan menjelaskan bahwa individu itu tumbuh dari kekuatannya sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seorang individu atau kelompok masyarakat agar mereka mampu menyelesaikan kesukaran dalam hidupnya serta dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik dan mampu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Kata penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*Counseling*”. Istila penyuluh sering digunakan untuk pemberian penerangan, yang diambil dari kata “Suluh” seperti dengan obor.<sup>17</sup> Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara *face to face*, dengan cara sesuai keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>18</sup>

Penyuluhan merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Penyuluh sekurang-kurangnya melibatkan orang

---

<sup>15</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004 ), h.5.

<sup>16</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Gramedia, 2002 ), h.41.

<sup>17</sup>Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* ( Jakarta : PT Bina Rena Prawira, 2008), h.2-4.

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003 ), h.105.

kedua, penerima layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapat layanan mereka dapat melakukan sesuatu.<sup>19</sup>

Bimbingan penyuluhan Islam adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah dengan cara memperbanyak iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniai Allah swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah swt.<sup>20</sup>

Bimbingan penyuluhan Islam ini sangat dibutuhkan di masyarakat karena dengan adanya bimbingan dan penyuluhan Islam seorang individu ataupun sekelompok orang diarahkan ke jalan yang lebih baik, dengan bantuan dalam segi pemberian nasihat agar seseorang terus berusaha dan mampu menetapkan pilihan, penyesuaian diri serta dapat mengentaskan suatu permasalahan yang individu hadapi.

## **2. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam terdapat dalam firman Allah swt. dalam QS. Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>19</sup>Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Cet. VIII; Jakarta : Rajawali Press, 2011), h.1.

<sup>20</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013), h.22.

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, mencegah dari yang munkar. Ketetapan bahwa harus ada kekuasaan adalah madlul “ kandungan petunjuk ” nash al quran ini sendiri. Ya, disana ada “seruan” kepada kebajikan tetapi juga ada “perintah” kepada yang ma'ruf dan “larangan” dari yang munkar. Apabila dakwah (seruan) itu dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan maka “perintah dan larangan” itu tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki kekuasaan<sup>22</sup>

### **3. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam**

#### **a. Tujuan Umum**

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 50.

<sup>22</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Cet 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h.184

<sup>23</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet I; Makassar : Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin, 2017), h. 91.

b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar individu tidak lagi menghadapi masalah
- 2) Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang individu hadapi
- 3) Membantu individu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik sehingga tidak mendatangkan masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>24</sup>

**4. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Pelayanan konseling mengembangkan sejuta fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan konseling di antaranya ada 4 fungsi:

a. Fungsi Pemahaman (*Understanding Function*)

Fungsi pemahaman dalam konseling itu menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungan dan informasi yang dibutuhkan. Fungsi pemahaman ini meliputi tentang .

- 1) Pemahaman tentang klien adalah titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien.
- 2) Pemahaman tentang masalah klien adalah pemahaman yang wajib ada karena tanpa masalah klien penanganan tidak mungkin dilakukan.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas adalah kondisi lingkungan individu itu sangat mempengaruhi individu itu secara langsung.

b. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya berbagai masalah. Fungsi pencegahan ini meliputi upaya yang sangat penting dan pelaksanaannya mesti diusahakan.

---

<sup>24</sup>Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, h.1.

c. Fungsi Pengentasan (*Curative Function*)

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Fungsi pemahaman ini meliputi tentang langkah-langkah pengentasan masalah yaitu upaya mengentaskan masalah yang dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik, masalah yang di derita oleh individu berbeda dan tidak boleh di sama ratakan.

d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan (*Develoment and Preservative*)

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi yang menghasilkan kemampuan konseli untuk memelihara serta mengembangkan berbagai potensi yang baik agar tetap menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

## 5. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Metode berasal dari bahasa yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, serta memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan<sup>26</sup>

Metode disini sering disebut sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Metode dalam Bimbingan Penyuluhan Islam adalah cara-cara tertentu yang biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penggunaan metode.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Andi Syahraeni, *Kapita Selekta BPI* (Cet I ; Makassar : Alauddin University Press, 2015), h.71.

<sup>26</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2015), h.1.

<sup>27</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), h.289.

Adapun macam-macam metode dalam bimbingan penyuluhan Islam

a. Metode *direktif*

Metode ini digunakan sebagai terapiutik dalam proses pelayanan dan konseling. Pada metode ini konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Pendekatan ini dalam proses bimbingan bersifat langsung dan terkesan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang bisa diperoleh kalau benar-benar dilakukan oleh konselor yang ahli. Dalam pendekatan metode direktif ini dalam proses konseling menuntut konsentrasi yang bersifat aktif dan lebih dinamis, serta contoh pada metode ini adalah ceramah, nasihat, dan lain sebagainya.

b. Metode *nondirektif*

Metode ini biasa disebut juga sebagai metode *client centered* (Metode yang berpusat pada klien), dengan metode ini seorang individu diberikan kesempatan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebasnya untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peranan konselor disini berupaya untuk merangsang, kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian konselor menyimpulkan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

c. Metode *Eklektif*

Metode ini memadukan antara metode *direktif* dan *non-direktif*. Istilah eklektik berarti memilih yang terbaik dari metode yang ada, sehingga merupakan suatu perpaduan. Dengan metode ini konselor dapat melakukan pendekatan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfokus pada satu metode saja. Akan



tetapi konselor dapat memilih dan menggunakan metode-metode yang ada, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya.<sup>28</sup>

Pelayanan Metode direktif pada proses konseling yaitu konselor yang memiliki hak penuh dalam proses konseling, serta klien berhak menerima perlakuan serta keputusan yang diberikan kepada konselor, adapun langkah-langkah metode direktif yaitu menganalisis klien, melakukan diagnosis masalah yang dihadapi klien, melakukan prognosis atau terapi, serta memecahkan masalah yang dihadapi setelah itu konselor juga harus melakukan tindak lanjut untuk penilaian hasil dari proses konseling yang telah dilaksanakan.

Pelayanan metode non-direktif proses konseling dilakukan untuk memecahkan masalah klien serta konselor menyiapkan suasana agar potensi yang dimiliki klien dapat berkembang secara optimal, metode ini berpusat pada klien, karena metode ini mengajarkan agar klien lebih mampu mandiri dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, mampu mengambil keputusan. Konselor membantu konseli untuk merefleksi perasaan-perasaan, dan mendorong klien untuk menemukan cara pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>29</sup>

Pelayanan eklektif pada proses konseling adalah metode campuran, seorang konselor dapat memadukan metode yang satu dengan metode yg lainnya, konselor harus pintar dalam mengkombinasikan pendekatan yang dianggap paling tepat sehingga metode ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi oleh klien.

---

<sup>28</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Cet, V; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.128.

<sup>29</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling, Konseling dan Piskoterapi* (Cet, VII; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.110.

## 6. Langkah-Langkah Bimbingan Penyuluhan Islam

Ada beberapa langkah dalam bimbingan penyuluhan Islam, yaitu:

### a. Persiapan

Salah satu langkah dalam fase persiapan konseling adalah mengadakan hubungan interpersonal yang baik dengan klien dan kemudian mengadakan wawancara untuk menyusun diagnosis. Sebelum konselor memberikan bantuan atau terapi, konselor mengadakan diagnosis terlebih dahulu. Diagnosis merupakan titik pijak konselor dan memberikan arahan dalam melakukan terapi atau bantuan kepada klien. Untuk menyusun diagnosis, diperlukan wawancara terlebih dahulu. Setelah mengadakan diagnosis, langkah berikutnya adalah perencanaan *Treatment*.

- 1) Mengadakan hubungan interpersonal yang baik dengan klien
- 2) Mengadakan wawancara diagnosis

### b. Perencanaan (*Treatment*)

*Treatment* yang diambil sudah tentu sesuai dengan diagnosis yang telah dibangun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh klien, *treatment* ini merencanakan teknik atau pendekatan yang akan digunakan dan hal tersebut akan bergantung pada keadaan klien.

### c. Terapi ( *Conseling in action* )

Bantuan atau terapi dapat diberikan melalui wawancara konseling atau diskusi. Dalam wawancara klien dan konselor saling bertukar ide atau sikap melalui perbincangan. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien atau paling tidak beberapa perubahan dalam sikap atau pemikirannya.

d. Mengikuti Perkembangan Klien (*Follow Up*)

Pada fase ini, langkah yang diambil oleh konselor adalah untuk mengetahui efek dari terapi yang telah diberikan. Konselor mengadakan evaluasi tentang terapi yang diberikan pada waktu proses konseling dilaksanakan.<sup>30</sup>

## **B. Perceraian**

### **1. Pengertian Perceraian**

Perceraian dalam istilah fikih disebut talak atau *furqah*. Talak berarti membuka ikatan membatalkan perjanjian. *Furqah* berarti bercerai lawan dari berkumpul kemudian kedua perkataan itu dijadikan istilah oleh ahli fikih yang berarti perceraian antara suami istri.<sup>31</sup>

Menurut etimologi kata “perceraian” disebut juga dengan kata (talak) artinya melepaskan atau meninggalkan kata thalaq berasal dari bahasa arab dan telah diserap ke dalam bahasa indonesia “ talak ” yang berarti cerai atau perceraian. Dalam istilah agama, talak berarti melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan.<sup>32</sup>

Menurut terminologi Syekh Sayyid Sabiq perceraian adalah melepaskan ikatan perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri<sup>33</sup>. Sedangkan menurut Santrock, perceraian adalah suatu peristiwa yang menandai berakhirnya suatu hubungan antar pasangan suami istri. Sementara menurut Hurlock, perceraian

---

<sup>30</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier* ( Yogyakarta : Andi Offset, 2004), h. 191.

<sup>31</sup>Kamal Muktar, *Asas Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Jakarta Bintang, 2004), h. 156.

<sup>32</sup>Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakina Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Cet I; Jakarta : Akademika Pressindo, 2000), h. 249.

<sup>33</sup> Dedi Junaedi, (Cet I; Jakarta : Akademika Pressindo, 2000), h. 249.

merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak, sehingga putusnya suatu hubungan pernikahan.<sup>34</sup>

Kehidupan rumah tangga penuh dengan suka dan duka yang penuh dengan lika-liku yang baik dan buruk. Suami istri terkadang menjauh setelah sebelumnya bersatu. Perceraian itu terjadi karena berawal dari suatu konflik, yang masing-masing pihak mencari jalan keluar dan berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan baru, tetapi sering kali mengalami jalan buntu, sehingga perceraian itu tidak dapat dielakkan. Berdasarkan penelitian perceraian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, perbedaan usia yang cukup besar, keinginan untuk memperoleh anak, dan prinsip hidup yang berbeda sehingga tidak ada lagi kecocokan dan sudah tidak adanya komitmen untuk melanjutkan rumah tangganya.

Perceraian itu merupakan alternatif terakhir sebagai solusi untuk menyelesaikan pemasalahan dalam rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan dengan cara lain, selain itu perceraian juga dianggap sebagai kegagalan rumah tangga karena baik suami maupun istri tidak mampu untuk menyelesaikan konflik di dalam rumah tangganya, dan jika pasangan suami istri bercerai maka akan ada banyak pihak yang dirugikan, terutama hal ini sangat dirasakan oleh anak yang dihadapkan pada perpisahan orang tuanya. Perceraian itu sangat tidak diharapkan oleh semua orang, dan memandang bahwa perceraian itu sebagai pernikahan yang gagal.

---

<sup>34</sup>Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* ( Cet I ; Bogor : Ghalia Indonesia 2016 ), h.119.

Di dalam kompilasi hukum Islam pasal 117 menjelaskan bahwa talak itu salah satu penyebab dari perkawinan. Perceraian menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974. Pasal 39 ayat (1) dan (2) maka dasar hukum perceraian dikatakan bahwa.

1. Perceraian dapat dilakukan di depan sidang pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.
2. Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami dan istri tidak akan hidup rukun sebagai suami istri.<sup>35</sup>

## **2. Dasar-Dasar Hukum Perceraian**

Hidup dalam suatu hubungan perkawinan itu merupakan sunnatullah yang dikehendaki oleh Islam. Islam telah mensyariatkan agar perkawinan itu dilaksanakan selama-lamanya, yang diliputi oleh rasa kasih sayang dan saling mencintai. Serta Islam juga mengharamkan perkawinan yang tujuannya untuk sementara waktu tertentu. Hanya sekedar untuk melepaskan hawa nafsu saja.<sup>36</sup>

Hukum Islam mensyariatkan tentang putusnya perkawinan melalui perceraian adalah sebagai salah satu jalan terakhir apabila rumah tangga tidak bisa menemukan keharmonisan dan kerukunan lagi di dalamnya. Hanya dengan jalan perceraian sebagai solusi yang harus ditempuh, akan tetapi Islam tidak menyukai terjadinya perceraian, dan perceraian itu tidak boleh dilakukan setiap saat dikehendaki<sup>37</sup>. Ketika seorang ingin menalak seharusnya sewaktu istri itu siap untuk

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Bahan Penyuluhan Hukum*, Jilid V (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2002), h.125.

<sup>36</sup>Kamal Mukhtar, *Azas-azas Hukum Tentang Perkawinan*, (Yogyakarta: Bulan Bintang 2003), h.157.

<sup>37</sup>Titik Triwulan Tutik, *Hukum Perdata dalam Sistem Hukum Nasional*, (Jakarta; Kencana 2012), h.130.

memasuki masa iddah seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah swt. dalam QS.

At-thalaaq/65: 1

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا تَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ<sup>ج</sup> وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ<sup>ج</sup> وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ<sup>ج</sup> لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا.

Terjemahnya:

Hai nabi, apabila kamu menceraikan Isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.<sup>38</sup>

Dengan pula bentuk pelarangan dari perceraian dijelaskan dalam Firman Allah swt. QS.Al-Baqarah/2: 232

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا<sup>ط</sup> بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ<sup>ط</sup> ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ<sup>ط</sup> مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ<sup>ط</sup> ذَلِكَُمْ<sup>ط</sup> أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ<sup>ط</sup> وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

Terjemahnya:

Apabila kamu menalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang

<sup>38</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 55.

ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.<sup>39</sup>

Meskipun demikian bila hubungan pernikahan itu tidak dapat lagi dipertahankan dan jika dilanjutkan juga akan menghadapi kehancuran dan kemudharatan, maka Islam membuka pintu untuk terjadinya perceraian. Karena pada dasarnya perceraian atau talak itu merupakan sesuatu yang tidak disenangi dalam istilah ushul fiqh yang disebut dengan makruh. Walaupun hukum talak itu adalah makruh, namun kita harus melihat keadaan tertentu dalam situasi tertentu maka hukum talak itu adalah sebagai berikut.

- a. *Nadab* (sunnah) merupakan keadaan rumah tangga tidak dapat di lanjutkan dan seandainya dipertahankan juga kemudharatan yang lebih banyak akan timbul.
- b. *Mubah* (boleh) saja dilakukan bila memang perlu terjadi perceraian dan tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dengan perceraian itu. Sedangkan manfaatnya juga ada.
- c. Wajib atau mesti dilakukan, merupakan perceraian yang mesti dilakukan oleh hakim terhadap seorang yang telah bersumpah untuk tidak menggauli istrinya sampai masa tertentu.
- d. Haram yaitu talak itu dilakukan tanpa alasan sedangkan istri dalam keadaan haid atau suci dalam masa itu ia telah di gauli.<sup>40</sup>

Prinsip perkawinan dalam Islam antara lain disebutkan bahwa perkawinan adalah untuk selamanya, tidak boleh di batasi dalam waktu tertentu , dalam masalah talak pun Islam memberikan pedoman dasar sebagai berikut; Ayat (1) UU Perkawinan pasal 39 tahun 1974 disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h.37.

<sup>40</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis besar Fiqh* (Cet III ; Jakarta Kencana : 2010), h.126.

- a. Salah satu pihak telah berbuat zina atau menjadi pemabuk, penjudi, dan atau lain sebagainya yang sulit untuk disembuhkan.
- b. Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah.
- c. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat dan membahayakan pihak lain.
- d. Perselisihan terus menerus antara suami dan istri dan pertengkaran yang tidak ada lagi harapan akan hidup rukun dalam rumah tangga.
- e. Cacat badan atau penyakit lain yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami dan istri.<sup>41</sup>

### 3. Macam-Macam Perceraian

- a. Talak dari segi lafadz atau kata-kata digunakan untuk talak
  - 1) *Thalaq sharir* adalah talak yang diucapkan dengan jelas, sehingga ucapan tersebut tidak diartikan dengan yang lain.
  - 2) *Thalaq kinayah* adalah talak yang membutuhkan niat talak karena perkataan talak dari suami tidak jelas.<sup>42</sup>
- b. Talak atau perceraian dari masa berlakunya terdiri atas dua bagian
  - 1) *Thalaq Munjaz* adalah pernyataan talak yang sejak dikeluarkan pernyataan tersebut sehingga ketika itulah talak dijatuhkan.
  - 2) *Thalaq Muallaq* adalah talak yang digantungkan pada waktu tertentu sesuai dengan perbuatan istri.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Istiqamah, *Hukum Perdata, Hukum Orang Tua dan Keluarga* (Cet I; Alauddin University Press 2014), h 119.

<sup>42</sup>Syekh Abu Bakar Jibir Al-Jazairi, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (Cet VI; Yogyakarta : Magatama Sofwa Pressido, 2000), h. 678.

<sup>43</sup>Sabir Samin dan Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II* (Makassar : Alauddin Press, 2010), h.49.



- c. Talak yang ditinjau dari segi bilangan dan boleh kembali kepada mantan istri
- 1) *Thalaq ra'ji* adalah talak satu atau dua, dimana mantan suami dimungkinkan untuk kembali kepada mantan istrinya tanpa harus akad kembali.
  - 2) *Thalaq bain* adalah talak yang tidak memberikan hak rujuk (kembali) kepada mantan suami terhadap mantan istri karena masa iddah dari seorang istri itu telah habis.<sup>44</sup>
- d. Talak yang ditinjau dari segi waktu dijatuhkannya. Dari sisi ini talak terbagi menjadi 3 macam.
- 1) *Thalaq Sunni* (talak jawas) adalah talak yang dijatuhkan sesuai dengan tuntunan sunnah contoh
    - a) Istri yang sudah ditalak sudah pernah digauli (disetubuhi).
    - b) Istri dapat segera melakukan iddah suci setelah ditalak, yakni ia dalam keadaan suci dari haid dan belum digauli ketika talak dijatuhkan.
  - 2) *Thalaq bid'i* (talak haram) adalah talak yang dijatuhkan tidak sesuai dengan tuntunan sunnah atau tidak memenuhi kriteria yang terdapat dalam talak sunni di atas. Talak ini diharamkan lantaran merugikan pihak istri sebab iddahnya lebih lama dari iddah talak sunni. Contoh
    - a) talak yang dijatuhkan kepada istri disaat sedang haid dan begitu pula ketika nifas.
    - b) talak yang dijatuhkan kepada istri disaat ia dalam keadaan suci, tetapi pernah digauli (disetubuhi) dalam rentang waktu suci tersebut.

---

<sup>44</sup>Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan, Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk* (Bandung : Albayan, 2004), h.94.

- e. Talak bukan *Sunni* dan bukan pula *Bid'i*. adalah talak yang dijatuhkan terhadap istri yang berkriteria
  - a) Istri yang ditalak itu belum pernah digauli (disetubuhi).
  - b) Istri yang ditalak itu belum pernah haid atau telah lepas dari masa haidnya.
  - c) Istri yang ditalak itu dalam keadaan hamil<sup>45</sup>

#### **4. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian**

##### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi salah satu yang menyebabkan perceraian antara kedua pasangan, karena ekonomi merupakan dasar seseorang berumah tangga, dengan tersedianya sumber penghasilan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara finansial. Kelangsungan hidup keluarga itu ditentukan oleh kelancaran dari ekonomi dan kekacauan juga akan timbul jika ekonomi kurang lancar. Karena dengan lancarnya kebutuhan ekonomi di dalam keluarga, juga akan menunjang salah satu terwujudnya keluarga sakinah. Kehidupan baru menuntut sejumlah biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin tinggi dan kompleks sebelum menjadi seorang suami dia menjadi orang yang diberi nafkah, tetapi setelah menjadi seorang suami dialah pemberi nafkah<sup>46</sup>.

##### **b. Adanya Pihak Ketiga**

Salah satu faktor runtuhnya rumah tangga adalah hadirnya pihak ketiga dalam hubungan rumah tangga. Ketika istri ataupun suami selingkuh tidak lagi fokus dalam memperhatikan keadaan satu sama lain karena hilangnya rasa saling percaya,

---

<sup>45</sup>Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakina Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, h. 264.

<sup>46</sup>Ali Husain Muhammad Makki Al-Amili, *Bimbingan dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, (Cet.IV: Jakarta:Lanterana Basritama Anggota IKAPI ),h.52.

kasih sayang, serta keharmonisan di dalamnya. Sehingga tidak hanya masalah ekonomi yang kacau menjadi penyebab perceraian melainkan juga perselingkuhan dalam rumah tangga.

Gangguan orang ketiga tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya alasan atau penyebabnya. Perselingkuhan biasa dilandasi oleh hawa nafsu, baik dari pihak suami maupun istri. Timbulnya hawa nafsu tersebut didasari oleh ketidakpuasan terhadap pasangan, biasanya kasus perselingkuhan terjadi istri berselingkuh karena kurang perhatian dari suami, dan begitupun suami berselingkuh karena kurangnya perhatian dari istri. Beberapa faktor yang disebutkan di atas menyebabkan timbulnya gangguan pihak ketiga<sup>47</sup>

#### c. Komunikasi

Komunikasi yang buruk membuat rumah tangga menjadi hancur. Terutama bagi pasangan yang sama-sama bekerja di luar sementara pekerjaan di dalam rumah terabaikan. Komunikasi ini berkaitan dengan aktivitas nafkah dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh suami maupun istri.<sup>48</sup>

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam membina dan memelihara hubungan pernikahan. Permasalahan yang sering muncul dalam keluarga itu karena kurangnya komunikasi yang dilakukan antar pasangan apalagi ketika kedua pasangan memiliki kesibukan masing-masing sehingga waktu berkomunikasi dalam keluarga menjadi kurang. Maka kondisi inilah yang menyebabkan konflik interpersonal dalam keluarga hingga berujung pada perceraian.

---

<sup>47</sup> Abdul Aziz Ahmad, *Problematika dan Jalan Keluarnya* (Bandung: Pustaka Hidayah 2009), h.85.

<sup>48</sup> Jarot Wijanarko, *Perceraian dan Menikah Lagi* (Jakarta; Suara Pemulihan 2015), h.113.

Di dalam keluarga kegagalan dalam memahami pesan yang disampaikan akibat komunikasi yang salah antara suami maupun istri sering menimbulkan perbedaan pendapat dalam keluarga sehingga setiap aktivitas yang dilakukan harus diarahkan untuk menciptakan kesamaan agar rumah tangga menjadi lebih harmonis

d. Pernikahan tanpa cinta

Pasangan suami istri mengakhiri hubungan pernikahan mereka karena alasan bahwa pernikahannya berlangsung tanpa dilandasi dengan adanya cinta. Untuk mengatasi kesulitan akibat sebuah pernikahan tanpa cinta, dimana pasangan harus selalu mencoba membangun kerjasama dalam menghasilkan hubungan yang baik.<sup>49</sup>

Pernikahan tanpa cinta biasanya juga dipengaruhi oleh kedua orang tuanya atau mereka dijodohkan sehingga seorang anak harus hidup berdampingan dengan orang yang bukan mereka cintai hal ini dapat membuat pernikahan menjadi gagal karena kedua pasangan tidak saling mencintai.

e. Ketidakcocokan

Ketidakcocokan dalam kehidupan rumah tangga membuat hubungan keluarga mudah mengalami keretakan, sehingga muncul perselisihan terus menerus antara suami dan istri dan pertengkaran yang tidak ada lagi harapan akan hidup rukun dalam rumah tangga.<sup>50</sup>

Pasangan yang tidak cocok dalam kehidupan rumah tangga membuat rumah tangga juga menjadi tidak nyaman karena seringnya terjadi konflik atau perselisihan yang berkepanjangan sehingga kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

---

<sup>49</sup>Sudirman, *Pisah Demi Sakinah* (Jember: Pustaka Radja ,2018), h.19.

<sup>50</sup>Istiqamah, *Hukum Perdata,, Hukum Orang Tua dan Keluarga* (Cet I; Alauddin University Press 2014), h 119.

## 5. Dampak Dari Perceraian Orang Tua

Keluarga merupakan madrasah pertama untuk memanusiakan serta mensosialisasikan seorang anak. Disinilah anak itu belajar cara beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya, mengenali aturan-aturan hidup dan norma-norma susila tertentu. Di dalam keluarga anak itu mendapatkan cinta kasih, bimbingan dan perlindungan, serta memberi pemahaman tentang bagaimana bentuk interaksi yang baik di masyarakat. Keadaan ini berbeda dengan seorang anak yang retak hubungan keluarganya akan merasa canggung menghadapi kenyataan yang sebenarnya. Bahkan mereka tidak menerima kenyataan tentang apa yang terjadi pada dirinya, sehingga akan mempengaruhi perkembangan sosial, kognitif, serta kepribadiannya sendiri.

Rusaknya sebuah bahtera rumah tangga merupakan sesuatu yang buruk yang akan menghancurkan mental dari seorang remaja, sebab rusaknya sebuah perkawinan yang berakibat pada perceraian orang tua ini akan merampas perlindungan dan ketenteraman anak yang masih berjiwa bersih.<sup>51</sup>

Dampak dari perceraian sangat berbahaya bagi kesehatan fisik maupun psikis. Dampak itu sangat dirasakan oleh pasangan maupun anak-anak dari korban perceraian mereka bisa saja mengalami trauma bahkan depresi akut. Meski perceraian itu merupakan salah satu jalan keluar bagi pasangan tapi rupanya sangat berdampak buruk bagi kesehatan.

---

<sup>51</sup>M. Thahir Maloko, *Perceraian dan Akibat Hukum dalam Kehidupan* (Cet I: Makassar : Alauddin University Press, 2014), h.215.

### Dampak yang dialami oleh orang tua yang bercerai

#### 1. Fluktuasi berat badan

Perceraian ini dikatakan dengan stres dan ini akan mempengaruhi pola makan. Pasangan suami istri akan mengalami penurunan berat badan, sehingga perceraian ini membawa dampak yang sangat buruk bagi pasangan. Perceraian merupakan berakhirnya pernikahan saat kedua pasangan tidak lagi ingin melanjutkan pernikahan yang membuat kedua belah pihak menyerah pada sebuah situasi perpisahan terlebih bagi wanita yang akan menyandang diri sebagai seorang janda banyak tekanan yang harus dia hadapi karena tekanan sosial serta perkataan orang-orang sekitar tentang status yang dialami di lingkungannya.<sup>52</sup>

#### 2. Insomnia

Perceraian yang dialami oleh kedua pasangan akan menimbulkan stres yang berkepanjangan dan menimbulkan depresi. Depresi yang dialami oleh seorang pasangan yang bercerai akan mengganggu pola tidur dan pasti orang akan sulit serta kekurangan tidur dan dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Sehingga pasangan dapat terlihat muram, sedih bahkan putus asa.<sup>53</sup>

#### 3. Kurang pergaulan

Perceraian itu berdampak buruk bagi pasangan, selain berefek buruk bagi kesehatan fisik, perceraian juga dapat mempengaruhi kondisi psikis dari seseorang. Itulah sebabnya, kebanyakan orang yang bercerai cenderung menarik diri dari lingkungan pergaulan, mengingat status mereka yang kurang menguntungkan.

---

<sup>52</sup>Erina Chusnulita, *The Power Of Single Mom* ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2017),h.38.

<sup>53</sup>Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* ( Cet XVI ; Jakarta : CV Haji Masagung, 2000), h.61.

Akibatnya mereka tersisih dari lingkungan sehingga mengakibatkan kesepian yang bisa mendorong mereka menjadi depsi.<sup>54</sup>

Dampak perceraian bagi kesehatan psikologis

#### 1. Perasaan Negatif

Dampak dari perceraian, ketika perceraian itu terjadi seseorang itu sering mengalami rasa tertekan yang diliputi perasaan negatif tentang dirinya, momen-momen ketidak harmonisan dalam keluarga sering muncul dipikiran dan menciptakan depresi yang sangat hebat.

#### 2. Merasa Kesepian

Perpecahan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang membawa seseorang menjadi merasa kesepian dan sangat menyakitkan bagi kedua belah pihak. Setiap pasangan selalu mengharapkan pernikahan yang harmonis selalu menjadi tempat curhat suka maupun duka serta menjadi tempat mengobrol leluasa namun harapan pasangan itu hanya menjadi impiannya saja karena setelah menikah pasangan tidak mendapatkan tempat untuk saling mencurahkan perasaan sehingga muncul rasa kesepian antar pasangan.

#### 3. Membohong Diri Sendiri

Seseorang setelah bercerai selalu banyak membohongi dirinya sendiri dan mengatakan bahwa kehidupannya bai-baik saja setelah peceraian padahal dia juga merasa iri terhadap orang lain yang memiliki pasangan yang baik dan bertanggung jawab atas kehidupan pasangannya kedepan . Terkadang seseorang yang mengalami

---

<sup>54</sup> EB.Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah?* ( Jakarta : PT Elex Kompotindo 2008 ),h.326.

perceraian kebanyakan lebih memilih menyembunyikan apa yang mereka rasakan, dia lebih terlihat cuek dihadapan masyarakat jika ditanya masalah keluarganya.<sup>55</sup>

### ***C. Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian***

#### **1. Dampak Psikologis yang Dialami Anak Setelah Perceraian.**

##### **a. Bersikap acuh terhadap lingkungannya**

Ketidakhadiran orang tua akan menyebabkan remaja tidak dapat mempercayai orang lain setelah dia dewasa, bersikap acuh, dan akan mengalami ketakutan bahwa pasangannya akan meninggalkannya kelak.

Anak yang orang tuanya bercerai merasa, malu bahkan sedih, karena anak merasa berbeda dari teman-temannya yang lain. Kondisi tersebut dapat merusak konsep pribadi anak yang sering di ikuti dengan depresi, sedih yang berkepanjangan, marah, adanya rasa penolakan, merasa rendah diri, dan menjadi tidak patuh bahkan cenderung agresif dilingkungan sosialnya<sup>56</sup>

##### **b. Merasa Tertekan**

Perselisihan orang tua yang berujung pada perceraian membuat remaja merasa tertekan karena mereka merasa kehilangan salah satu sosok orang tua yang biasa dia jumpai setiap hari, sehingga saat anak tumbuh menjadi dewasa maka dia akan menolak hubungan dengan pasangannya karena mereka akan menduga bahwa pasangannya akan pergi meninggalkannya sewaktu-waktu secara tiba-tiba seperti yang terjadi pada orang tuanya.

Perceraian bukanlah suatu kejadian tunggal melainkan serangkaian proses yang di mulai sebelum perpisahan fisik dan berpotensi menjadi pengalam stres serta menimbulkan efek psikologis yang buruk bagi anak.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Beoedi Abdullah, *Perkawinan dan Perceraian* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.83.

<sup>56</sup>Aditya P. Manjorang, Intan Aditya, *The Law Of Love* ( Hukum Seputar Pranikah, Pernikahan dan Perceraian) ,h. 60

<sup>57</sup> Jarot Wijarnako, *Peceraian dan Nikah Lagi*, h. 201.



c. Lebih Mudah Marah

Dampak perceraian juga membuat remaja tidak mampu mengolah kemarahannya, sehingga anak cenderung menekan rasa marah hingga akhirnya meledak dan timbul kekerasan sehingga anak tumbuh menjadi anak yang percaya bahwa pertengkaran adalah cara untuk mendapatkan perhatian.

Sifat marah (Tempramen) anak yang menjadi korban perceraian dari keluarganya akan selalu terekam oleh pikiran bawah sadarnya karena perilaku orang tuanya yang sering bertengkar di depan anak dan mengakibatkan anak mempunyai tempramen yang sulit dikendalikan.<sup>58</sup>

d. Benci Terhadap Orang Tuanya

Pada perceraian ini anak memandang bahwa hubungannya dimasa yang akan datang dia akan mengalami seperti hal serupa yang terjadi kepada orang tuanya maka ia memutuskan untuk tidak melakukan proses hubungan pernikahan karena sudah tertanam dalam diriya bahwa semua pernikahan itu berujung pada perceraian.<sup>59</sup>

e. Merasa Sedih

Seorang anak akibat perceraian akan bersedih jika orang tua mereka berpisah, dia akan merasa sangat kehilangan. Sedangkan dia mengharapkan kehidupan yang harmonis. Anak-anak yang orang tuanya bercerai akan menampakkan gejala fisik dan stress sehingga anak itu mengalami insomnia (sulit tidur), kehilangan nafsu makan, semua itu berasal dari kesedihan yang dia alami.

Kesedihan yang dialami oleh anak sangat berdampak buruk bagi kehidupan sosialnya, dimana anak-anak tersebut mengalami masa trauma di kehidupan yang

---

<sup>58</sup> Wasili Sarbini dan Kusuma Wulandari, *Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga yang Bercerai*, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa(Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014), h.3

<sup>59</sup> Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 106.

akan datang misalnya malu dengan lawan jenisnya. Anak akan merasa berbeda dengan teman-temannya, kondisi tersebut dapat merusak konsep pribadi anak yang sering merasa rendah diri, menjadi tidak patuh, serta cenderung agresif terhadap sosialnya.<sup>60</sup>

## **2. Pembinaan Psikologis Remaja Terhadap Perceraian**

Remaja yang mempunyai keluarga yang utuh adalah hal yang sangat membahagiakan. Seorang anak tidak pernah membayangkan bahwa akan mengalami sebuah perceraian dalam keluarganya. Keadaan psikologis dari seorang anak akan sangat terguncang karena adanya perceraian di dalam keluarganya. Mereka akan terpukul, kehilangan harapan, bahkan cenderung menyalahkan dirinya sendiri, agar remaja itu terbantu dalam menghadapi masa sulit karena perceraian dari orang tuanya.<sup>61</sup>

Orang tua serta keluarga berupaya membimbing anak mengenai kondisi dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan keluarganya, serta menciptakan komunikasi baik, menunjukkan penerimaan, menjalin hubungan dengan mantan pasangan. Ketika seorang anak mempunyai masalah orang tua lah terlebih dahulu mengundang anak itu untuk menceritakan masalahnya. Oleh karena itu sering-seringlah mengundang anak untuk mengemukakan pendapat ataupun perasaan yang dialaminya. Karena dengan melakukan hal tersebut akan memudahkan dalam mengatasi berbagai perkembangan penyimpangan negatif dilakukan oleh anak yang sifatnya akan merusak, sehingga seorang anak akan terselamatkan dari tindakan kriminal lainnya.

---

<sup>60</sup> Aditya P. Manjorang & Intan Aditya, *The Law Of Love , Hukum Seputar Pranikah, pernikahan, dan Perceraian di Indonesia* (Visi Media : 2015), h.60.

<sup>61</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Yogyakarta : Mita Pustaka, 2002), h.18.

Upaya Orang Tua dalam menangani dampak negatif dari perceraian orang tua yaitu, dengan mencukupi setiap kebutuhan sehari-hari anak, baik itu kebutuhan fisik maupun psikis. Menurut Abraham Maslow dalam Wiyani, setidaknya ada lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan adanya percaya diri, serta kebutuhan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya.<sup>62</sup>

Orang tua serta keluarga harus selalu memberikan semangat serta motivasi-motivasi yang positif agar anak tidak selalu larut dalam kesedihan yang dia alami, sehingga anak dapat terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif juga kedepannya. Serta memberikan bimbingan dan pengarahan seperti memberi nasihat agar anak terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan, anak akan merasa mempunyai keluarga yang sangat sayang padanya dan selalu merasa diperhatikan.

---

<sup>62</sup>Aditya P. Manjorang & Intan Aditya, , *The Law Of Love , Hukum Seputar Pranikah, pernikahan, dan Perceraian di Indonesia* , h. 87.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (*Natural Setting*). Berdasarkan pada kondisi alamiah itu, berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian diperdalam dengan mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian. Penelitian lapangan mengandalkan data dari kondisi yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>63</sup>

Baswori mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>64</sup>

penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali suatu fakta, serta memberikan penjelasan terkait realita yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan

---

<sup>63</sup>M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek* (Cet I; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h.59.

<sup>64</sup>Baswori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet II; Depok : Rajawali Pers, 2017 ), h.2.

metode bimbingan penyuluhan Islam dalam pembinaan psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian kualitatif itu dilakukan karena adanya suatu objek yang unik, menarik yang dapat dikaji oleh peneliti. Terdapat tiga unsur yang penting dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan. Oleh karena itu lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu, masyarakat di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Adapun hal yang mendasari peneliti dalam pemilihan tempat, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode dari bimbingan penyuluhan Islam dalam pembinaan psikologis remaja akibat perceraian orang tua.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

#### **1. Pendekatan Psikologi**

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.<sup>65</sup> Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.<sup>66</sup> Melalui pendekatan ini seorang peneliti dapat mengetahui gejala-gejala kejiwaan serta permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat.

---

<sup>65</sup>W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. RefikaAditama, 2009), h. 1.

<sup>66</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.55.

## **2. Pendekatan Bimbingan**

Pendekatan bimbingan adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti karena bimbingan merupakan pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>67</sup> Pada pendekatan bimbingan ini sebagai suatu bentuk pembinaan dalam memberikan bimbingan terhadap dampak yang ditimbulkan dari remaja akibat perceraian.

### ***C. Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di klarifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah para informan yaitu orang tua yang bercerai dan remaja dari korban perceraian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah penyuluh Agama Fungsional yaitu, Idawati dan informan tambahan Rosmini, Indare, Hanuri, sebagai orang tua yang bercerai serta Mudassir Said, Mutiara, dan Nuraini sebagai remaja dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, internet, majalah serta sumber data lain yang bisa dijadikan pelengkap. Sumber data sekunder dapat di bagi menjadi: *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul pada penelitian ini. *Kedua* pada kajian kepustakaan dari penelitian terdahulu

---

<sup>67</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet I; Yogyakarta : PT, Andi Offset, 2003 ), h.2.

serta penelusuran dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam buku atau majalah ilmiah lainnya.

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari informan sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey. Instrumen penelitian ini pada umumnya berbentuk pedoman pertanyaan yang dimana penelitian ini berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang terjadi dengan tema pokok penelitian.<sup>68</sup>

1. Peneliti lapangan melakukan instrument penelitian itu dengan pedoman wawancara, wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi ketika peneliti melakukan proses penelitian di lapangan contohnya berupa daftar pertanyaan, dan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu alat perekam.
2. Buku catatan merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi dari narasumber.
3. Pulpen merupakan alat yang digunakan untuk mencatat data-data yang terjadi di lapangan.
4. Kamera merupakan alat yang digunakan untuk mengambil foto pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

---

<sup>68</sup>Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Cet III : Jakarta Bumi Aksara, 2009), h.60.

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik kondisi yang alami dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>69</sup>

#### **1. Obervasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan di catat secara sistematis serta dapat di kontrol ke sahihannya.<sup>70</sup> Pada pengumpulan data melalui cara observasi untuk melihat perkembangan dari Penyuluh Agama terhadap pembinaan psikologis remaja akibat perceraian orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

#### **2. Wawancara**

Wawancara atau *Interview* adalah salah satu pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam instrument penelitian. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).<sup>71</sup>

Penulis menggunakan cara pengumpulan data melalui wawancara agar peneliti dengan mudah mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama

---

<sup>69</sup> M. Djuandi Ghony Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan III ; Jogjakarta : Ar – Ruzz Media 2016), h.164.

<sup>70</sup> Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar , *Metode Penelitian Sosial* , h..52.

<sup>71</sup> Bagong Suyanto & Sutiah , *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet: VI Jakarta : Kencana 2011), h.70.



terhadap pembinaan psikologi remaja akibat perceraian orang tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen, foto, dan bahan statistik.<sup>72</sup> Peneliti dengan mudah memperjelas tentang dari mana ia mendapatkan informasi dengan mengabadikan foto-foto serta dokumen yang didapat di lokasi penelitian.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis data***

### **1. Teknik Pengolahan Data**

upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis, melalui catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>73</sup>

### **2. Teknik Analisis Data**

suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data faktual. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah sesuatu yang dapat dikelola untuk menemukan apa yang penting di pelajari serta memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.<sup>74</sup> Analisis data ini sangat diperlukan karena merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan bahkan merupakan

---

<sup>72</sup>Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial.*, h.69.

<sup>73</sup>Lexi J. Meleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Remaja Rosdaya Karya 2005 ), h.246.

<sup>74</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung : Alfabeta, 2008 ), h.247.

bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan data faktual di lapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.<sup>75</sup> Dengan demikian, seluruh data dari hasil penelitian di lapangan yang telah di kumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk di gunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah data yang diperoleh di lapangan terkait seluruh permasalahan penelitian dipilih antara data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.<sup>76</sup> Pada proses penyajian data diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya pada penarikan kesimpulan ini atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Sejak permulaan pengumpulan data, mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) , penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposal.<sup>77</sup> Sugiyono menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan

---

<sup>75</sup>Lexi J. Meleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h.248.

<sup>76</sup>Lexi J. Meleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h. 246.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Bina Aksara, 2006), h.1.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>78</sup>

Melalui bukti-bukti kuat yang mendukung, diharuskan peneliti untuk menarik kesimpulan dari seluruh data tersebut. Termasuk data yang telah direduksi maupun data yang belum direduksi dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti demi terbentuknya suatu perbaikan.

---

<sup>78</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, h.253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM SEJARAH DESA GARANTA**

##### **1. Kondisi Umum Desa Garanta**

Desa Garanta adalah sebuah desa induk yang bergabung dengan Desa Manjalling, Desa Balong, dan Desa Lonrong. Namun pada tahun 1984 mulai dimekarkan. Desa Garanta sebelumnya dikenal dengan Desa Sallawatang, setelah desa tersebut terpecah berubah menjadi Desa Garanta yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, maka terbentuklah nama Desa Garanta sampai sekarang. Desa Garanta terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Ulutedong, Dusun Tanru Tedong, dan Dusun Batua.<sup>79</sup>

Secara administratif wilayah Desa Garanta memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Manyampa
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Manjalling
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Laut Flores
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Balong <sup>80</sup>

Keadaan topografi Desa Garanta yaitu, luas kemiringan lahan (rata-rata) adalah datar 433 Ha. Sedangkan ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 300 m. Sedangkan keadaan hidrologinya yaitu irigrasi berpengairan setengah.

---

<sup>79</sup> RPJMDes Desa Garanta 2016- 2019

<sup>80</sup>Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2016-2019

Klimotologinya, suhu 15-20 C, curah hujan 5000/6000 mm, kelembaban udara dan kecepatan angin.<sup>81</sup>

Luas wilayah Desa Garanta adalah 503 Ha/m2 yang terdiri dari 142,21 Ha lahan pertanian, 28,895 Ha berupa lahan pemukiman, 14,07 Ha berupa pekarangan 245 Ha berupa lahan perkebunan, 0,120 Ha perkantoran pemerintah, 22,825 berupa lahan bangunan sekolah, 2,681 berupa lahan fasilitas pasar, 4,5 Ha berupa jalan, 50 Ha adalah kawasan hutan kemasyarakatan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Garanta mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.<sup>82</sup>

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten kurang lebih 12 km, yang dapat ditempuh melalui kendaraan bermotor kira-kira 25 Menit. Sedangkan jarak desa dengan ibu kota kecamatan kurang lebih 2 km dengan jarak tempuh jika menggunakan kendaraan umum kira-kira 2 menit. Sedangkan jarak desa ke ibu kota provinsi kurang lebih 150 km dengan jarak tempuh kurang lebih 4 jam.<sup>83</sup>

Desa Garanta merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian dan perkebunan. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi pertanian dan perkebunan diwujudkan dengan menetapkan wilayah desa garanta sebagai bagaian kawasan mina politan. Berdasarkan kondisi daerah ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDes) yang di programkan untuk 6 tahun.

---

<sup>81</sup>Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2016-2019

<sup>82</sup>Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2016-2019

<sup>83</sup> Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2016-2019

## 2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa jumlah penduduk Desa Garanta adalah 3.186 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.2.1 Demografi Desa Garanta.

Jenis Kelamin	Dusun Ulutedong	Dusun Tanru Tedong	Dusun Batua	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	$f)=(a)+(b)+(c)+(d)$
Laki-laki	383 Jiwa	364 Jiwa	447 Jiwa	1.609 Jiwa
Perempuan	351 Jiwa	347 Jiwa	342 Jiwa	1.577 Jiwa
Jumlah Jiwa	736 Jiwa	711 Jiwa	876 Jiwa	3.186 Jiwa
Jumlah KK	207 KK	201 KK	223 KK	843 KK

Sumber : Profil Desa Garanta 2016-2019

Tabel 2.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Klp Umur Tahun	Dusun Ulutedong			Dusun Tanru Tedong			Dusun Batua		
	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa
0-4	26	27	53	26	34	60	27	25	52
5-8	17	28	45	16	10	26	15	21	36
9-2	32	35	67	30	37	67	42	54	96
13-16	15	28	43	21	25	46	25	20	45
17-20	30	16	45	20	14	34	30	33	63
21-24	25	18	43	24	19	43	32	36	68
25-28	22	20	42	20	21	41	28	34	62
29-32	27	19	46	11	19	36	40	30	70
33-36	29	24	53	21	18	39	35	29	64
37-40	24	26	50	21	15	36	40	23	63
41-44	22	32	54	11	16	27	32	22	54
45-49	35	20	55	33	25	58	23	25	48
50-54	31	21	52	33	32	65	19	21	40
55-58	19	10	19	20	20	40	14	15	29
59-62	11	7	18	28	16	44	13	12	25
63-66	8	6	14	8	6	14	11	12	23
67-70	3	4	7	4	5	9	6	9	15
71-74	2	5	7	4	6	10	8	5	13
Jumlah	385	351	736	364	347	711	447	432	879

Sumber : Profil Desa Garanta 2016-2019

### 3. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang ada juga beragam. Tabel 2.2.3. keadaan sosial Desa Garanta

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A.	Tingkat Pendidikan			
1.	Belum Sekolah	106	Jiwa	
2.	SD/ Sederajat	552	Jiwa	
3.	SMP/ Sederajat	226	Jiwa	
4.	SMA/ Sederajat	173	Jiwa	
5.	Diploma/ Sarjana	-	Jiwa	
NO	Agama			
1.	Islam	1403	Jiwa	LK= 1.609 Jiwa Pr = 1.577 Jiwa
2.	Kristen Katolik	0	Jiwa	
3.	Kristen Protestan	0	Jiwa	
4.	Hindu	0	Jiwa	
5.	Budha	0	Jiwa	
6.	Konghucu	0	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Garanta 2016-2019



#### 4. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Garanta memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Di samping itu lokasi yang relatif dekat dengan ibukota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dan sektor formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Garanta.

Tabel 2.2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Garanta

No	Uraian	Jumlah	Satuan ( KK )	Keterangan
A.	Kesejahteraan Sosial			
1.	Keluarga Prasejahtera	25%	KK	
2.	Keluarga sejahtera 1	35%	KK	
3.	Keluarga sejahtera 2	25%	KK	
4.	Keluarga sejahtera 3	10%	KK	
5.	Keluarga sejahtera 3 Plus	5%	KK	
B.	Mata Pencaharian			
1.	Buruh Tani	211	Jiwa	
2	Petani	1343	Jiwa	
3	Pedagang	100	Jiwa	
4	Tukang Kayu	50	Jiwa	
5	Tukang Batu	65	Jiwa	
6	PNS	88	Jiwa	
7	TNI/ Polri	10	Jiwa	
8	Industri Kecil	5	Jiwa	
9	Buruh Industri	10	Jiwa	
10	Supir	17	Jiwa	
11	Montir/ Mekanik	10	Jiwa	
12	Guru Swasta	20	Jiwa	
13	Lain Lain	1,50%	Jiwa	

Sumber: Profil Desa Garanta 2016- 2019

Tabel 2.2.5 Penyuluh Agama di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

NO	NAMA	Jabatan	Ket
1.	Basri S.Ag	Penghulu Madya	
2.	Amiruddin S.Ag	Penyuluh Agama Fungsional	
3.	Syahrudin S.Ag	Penyuluh Agama Fungsional	
4.	Muh. Jufri S.pd	Penyuluh Agama Fungsional	
5.	Hj. Hadijah S.Ag. Mp.d	Penyuluh Agama Honoror	
6.	A. Faisal S.Ag	Penyuluh Agama Fungsional	
7.	Nuraedah.Ma	Penyuluh Agama Fungsional	
8.	Idawati	Penyuluh Agama Fungsional	
9.	Muh. Sabir S.Past	Penyuluh Agama Fungsional	

***B. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten. Bulukumba.***

Dampak perceraian yang dirasakan oleh remaja yang berada di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba akibat dari perceraian orang tua. Perceraian yang dilakukan oleh kedua orang tuanya menimbulkan dampak psikologis bagi remaja seperti bersikap acuh terhadap lingkungannya, merasa tertekan, lebih mudah marah, benci terhadap orang tuanya, serta selalu merasa sedih.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dampak dari perceraian itu sangat dirasakan oleh remaja dari pasangan yang bercerai. Remaja yang hidup dalam lingkungan seperti ini pasti akan mengalami trauma yang sangat mengejutkan serta akan menganggap bahwa kehidupan rumah tangga akan pahit dan tidak menyenangkan.

Adapun dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak:

**1. Bersikap Acuh Terhadap Lingkungannya**

Idawati mengemukakan bahwa dampak yang ditimbulkan kepada remaja yang mengalami *broken home* dapat menyebabkan psikis remaja jadi terganggu, sehingga dia membuat sikap baru terhadap dirinya dimana seorang remaja yang dulunya periang dan mudah berbaur di lingkungannya tetapi sekarang semenjak orang tua mereka bercerai menjadi lebih acuh terhadap lingkungan sosialnya.<sup>84</sup>

Memunyai keluarga yang utuh itu dambaan bagi setiap remaja. Seorang remaja tidak pernah membayangkan bahwa di dalam keluarganya akan mengalami

---

<sup>84</sup>Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

keretakan yang membuat psikologis remaja itu terganggu, merasa terpukul serta menyalahkan dirinya sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Nuraini sebagai salah satu remaja dari korban perceraian orang tua, saat ini dia tinggal bersama ibunya, dia merasa malu akan status keluarganya yang mengalami broken home sehingga hal itu yang membuatnya acuh terhadap lingkungan sosial karena dia tidak ingin terlihat lemah dihadapan orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>85</sup>

Dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang mengalami *broken home* adalah salah satunya bersikap acuh. Ada beban yang dirasakan remaja tersebut karena remaja itu malu akan lingkungannya, serta teman-teman sebayanya, karena seorang remaja itu ingin merasakan serta menikmati indahnya keharmonisan dalam rumah tangga. Perubahan sifat remaja dilakukan untuk menunjukkan rasa kekecewaan yang dirasakan karena perceraian tersebut.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai akan terlihat acuh di lingkungan sosialnya karena seorang remaja berusaha menutupi kesedihan yang dialaminya, ketika dia bersikap acuh masyarakat sekitar tidak perlu mengetahui bahwa remaja itu menjadi lemah ketika orang tuanya bercerai. Maka dari itu seorang remaja menutupi kesedihannya dengan terlihat kuat ketika berada di lingkungannya karena tidak mau dikasihani oleh teman-teman bahkan keluarganya sendiri.

---

<sup>85</sup> Nuraini (18 tahun) Remaja dari Korban Perceraian “ *Wawancara*” di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 15 Maret 2020

## 2. Merasa Tertekan

Idawati mengatakan bahwa remaja yang mengalami dampak perceraian biasanya mendapatkan tekanan batin. Terkadang remaja juga mendapat tekanan batin dari berbagai pihak. Misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang selalu mengucilkan remaja tersebut sehingga mereka lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dibandingkan berinteraksi dengan lingkungannya karena mereka merasa mendapatkan ketenangan jika menyendiri.<sup>86</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Mudassir Said yang mengalami dampak perceraian orang tuanya di Desa Garanta, yang saat ini hanya diasuh oleh ibunya dia merasa takut untuk keluar rumah atau berbaur dengan teman-teman sebayanya karena mengatakan bahwa dia lebih senang menyendiri karena ketika berbaur di lingkungannya dia sering diejek bahkan banyak yang selalu bertanya tentang masalah keluarganya hal itu yang membuat dia merasa tertekan jadi dia merasa lebih nyaman tinggal di rumah karena di rumah dia mendapatkan kesenangan sendiri.<sup>87</sup>

Keadaan psikologis remaja akan sangat terguncang karena adanya perceraian dalam keluarga mereka akan sangat terpuak, serta kehilangan harapan atas apa yang terjadi dengan kondisi keluarganya.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang remaja yang mengalami dampak perceraian di Desa Garanta, lebih banyak mendapat tekanan ketika dia berbaur dengan lingkungannya karena mereka biasa mengucilkan remaja yang tidak memiliki orang tua atau orang tuanya tidak lengkap yang disebabkan

---

<sup>86</sup> Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

<sup>87</sup> Nuraini (18 tahun) Remaja dari Korban Perceraian “ *Wawancara*” di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 15 Maret 2020

karena perceraian. Sehingga terkadang remaja biasanya lebih memilih untuk menyendiri di rumah dibanding berinteraksi dengan lingkungannya karena ketika ia menyendiri akan mendapatkan kesenangan tersendiri dan ketenangan.

### 3. Lebih Mudah Marah

Idawati mengemukakan remaja yang terkena dampak perceraian biasanya mereka menyimpan rasa amarah dan dendam kepada orang tuanya, apalagi ketika seorang remaja sering melihat orang tuanya bertengkar atau melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Jadi biasanya ketika mereka melihat orang tuanya hanya rasa amarah yang timbul dalam hatinya, sehingga dapat mengakibatkan psikis anak jadi terganggu dan menjadi orang yang cepat marah atau sensitif terhadap lingkungan sekitar.<sup>88</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Mudassir Said salah satu remaja yang menjadi korban perceraian Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, mengatakan bahwa ia sering melihat orang tuanya bertengkar bahkan biasa terjadi kekerasan terhadap ibunya, hal tersebut yang membuatnya kadang sulit untuk mengontrol rasa marahnya sehingga dia juga kadang lebih sensitif dilingkungan pertemanannya karena terkadang ada teman yang mengejek tentang urusan atau menyinggung keadaan keluarganya. Hal tersebut juga membuat amarah dia semakin menjadi karena mereka tidak memikirkan perasaan dia dan lebih memilih tinggal di rumah dibanding keluar bergaul.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

<sup>89</sup>Mudassir Said ( 19 tahun ) Remaja dari Korban Perceraian “ *Wawancara*” di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 13 Maret 2020

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja yang mengalami perceraian lebih sering marah atau sensitif karena perlakuan orang tuanya yang tidak tahu tempat dalam menyelesaikan permasalahan keluarganya. Seringkali juga seorang remaja biasa menyaksikan orang tuanya bertengkar sehingga ada rasa amarah yang dipendam kepada kedua orang tuanya. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh psikologis seorang remaja yang sudah tidak sehat lagi karena sudah lama memendam perasaan amarah terhadap kedua orang tuanya.

#### 4. Benci Terhadap Orang Tuanya

Idawati mengungkapkan seorang remaja yang mengalami dampak perceraian biasanya dia menyimpan rasa dendam kepada orang tuanya, apalagi ketika remaja selalu menyaksikan orang tuanya bertengkar, menyaksikan orang tuanya disiksa dan sebagainya. Sehingga rasa dendam dan kebencianlah yang timbul dalam dirinya, kadang mereka susah memaafkan orang tuanya. Apalagi ketika salah satu orang tua mereka pergi dan bercerai.<sup>90</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mutiara seorang remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya, mengatakan bahwa ia sering menyaksikan orang tuanya (ibu) dipukul oleh sang ayah sehingga ia memendam rasa kebencian kepada ayahnya apalagi ketika ayah meninggalkan dia tanpa rasa bersalah sehingga rasa bencinya semakin besar kepada sang ayah.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020.

<sup>91</sup> Mutiara ( 19 tahun ) Remaja dari Korban Perceraian “ *Wawancara*” di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 Maret 2020

Pertengkaran yang sering disaksikan dan dilihat di depan mata, akan membuatnya menjadi benci kepada orang tuanya. Akibatnya timbul rasa tidak nyaman di rumah sehingga mereka hanya mendapatkan rasa nyaman di luar rumah.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang terkena dampak perceraian, mereka adalah anak yang selalu menyaksikan orang tuanya bertengkar sehingga mereka menyimpan rasa benci kepada orang tua bahkan tidak ingin melihatnya lagi. Apalagi ketika salah satu orang tuanya pergi dan bercerai, seorang remaja tidak ingin bertemu lagi karena merasa dikhianati oleh orang tuanya serta tidak dapat menjaga amanah serta tanggung jawab terhadap dia dan ibu dari korban perceraian.

## 5. Merasa Sedih

Idawati mengatakan bahwa remaja yang awalnya merasa nyaman dengan kehadiran orang tua tentu akan merasa sedih ketika orang tua mereka berpisah bahkan bercerai, remaja itu akan merasa kehilangan<sup>92</sup>

Rasa sedih yang dirasakan oleh Mutiara bahwa perasaan sedih akan dirasakan oleh siapa saja yang keluarganya mengalami perceraian termasuk dirinya sendiri. Dia tidak lagi merasakan kehangatan orang tuanya padahal mereka semua masih hidup. Remaja merupakan korban yang paling terluka ketika orang tua mereka memutuskan untuk bercerai. Remaja merasa ketakutan karena hilangnya dari sosok ibu maupun ayah mereka, sedih serta takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah, mereka juga merasa bersalah dan menganggap diri mereka

---

<sup>92</sup> Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020.



sebagai penyebab dari perceraian. Prestasi anak di sekolah akan menurun atau mereka jadi lebih sering untuk menyendiri.<sup>93</sup>

Remaja yang terkena dampak perceraian biasa merasakan dilema di antara ayah dan ibunya, karena mereka bingung untuk memilih hidup diantara ayah atau ibunya . Salah satu atau kedua orang tua yang telah berpisah akan curiga bahwa mantan pasangan hidupnya akan memengaruhi remaja agar membencinya, dapat membuat remaja menjadi serba salah, sehingga dapat membuat sifat remaja menjadi lebih tertutup menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya kedepan dan sebagai pelarian untuk mengatasi masalahnya sendiri remaja akan terlibat dalam pergaulan yang buruk , serta hal negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai ketika seorang remaja sudah stres dengan kesedihan yang dia alami dalam masalah keluarganya dia akan mencari sesuatu yang baru di luar dengan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan remaja lebih suka ketika berada di lingkungan sosialnya karena dengan berada di luar dapat melupakan sedikit masalah yang dia hadapi di lingkungan rumahnya sebagai pelarian dia terlibat pergaulan yang buruk.

### ***C. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba.***

Adapun Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Psikologi Remaja akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>93</sup> Mutiara ( 19 tahun ) Remaja dari Korban Perceraian “ Wawancara” di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 Maret 2020

Perceraian orang tua dalam hubungan sebuah keluarga memang sesuatu yang sangat tidak diinginkan, apalagi jika pasangan sudah memiliki buah hati. Dimana dampak dari perceraian itu akan sangat berpengaruh pada psikologis remaja maupun pasangan suami ataupun sang istri dan akan memengaruhi juga tindakan atau perilaku dari mereka. Oleh karena itu dibutuhkan cara agar masalah perceraian orang tua tidak membebani anak mereka. Salah satu caranya adalah dengan memaksimalkan peran dari para penyuluh yang ada di masyarakat dengan melakukan bimbingan penyuluhan Islam terhadap pembinaan psikologis terhadap remaja yang orang tuanya bercerai

#### 1. Melakukan Pendekatan Persuasif

Idawati mengatakan bahwa untuk memberikan bantuan kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tua, kita perlu melakukan pendekatan persuasif kepada remaja agar psikologis remaja stabil dan tidak terlalu terganggu akibat dari perceraian orang tuanya. Pendekatan persuasif ini bertujuan untuk mengajak atau memengaruhi remaja agar lebih menerima keadaan dengan lapang dada.<sup>94</sup>

Bentuk pendekatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Fungsional pada tahap awal ini dengan menanamkan pemahaman tentang tata krama dan bagaimana cara menghargai orang tua serta pemahaman tentang kekuasaan Allah swt. bahwa segala sesuatu itu terjadi atas kehendak Allah swt. kita sebagai manusia hanya bisa menerima itu dengan lapang dada. Pendekatan persuasif yang dilakukan Penyuluh ini bertujuan untuk terus menerus memperbaiki diri remaja kearah kebaikan dengan mengarahkan kepada kegiatan positif dan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang

---

<sup>94</sup>Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

Adapun upaya Penyuluh Agama Fungsional pendekatan persuasif yang dilakukan kepada remaja Penyuluh memberikan arahan tentang makna kehidupan kepada remaja bahwa di dalam hidup ini adalah perjalanan yang harus dipelajari dan setiap kejadian yang terjadi di dalam kehidupan ini adalah ketetapan Allah swt.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraini sebagai salah satu remaja dari korban perceraian dengan upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dia telah mampu menerima masalah yang menyimpannya dengan lapang dada dan sudah dapat bersosialisasi di lingkungan sosial dimana dia tinggal.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Hanuri selaku orang tua salah satu dari korban perceraian mengatakan bahwa, dengan menggunakan metode ini kita lebih mudah untuk berbicara kepada remaja serta memberikan pemahaman tentang apa yang telah terjadi dalam keluarga. Jadi memang perlu adanya pendekatan persuasif untuk lebih mudah berkomunikasi kepada remaja agar ia merasa diperhatikan.<sup>95</sup>

## 2. Memberikan Pembinaan

Idawati menjelaskan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai perlu dilakukan pembinaan psikologis dengan membina remaja tersebut dalam majelis ilmu. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Fungsional dengan kegiatan majelis ta'lim madya dilakukan untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan ahlak mulia yang di dalamnya mengajarkan tentang membaca al-Quran, hafalan surah pendek, muamalah, aqidah, ahlak, dan tauhid serta Penyuluh juga memantau setiap proses kegiatan yang berlangsung

---

<sup>95</sup>Rosmini ( 39 tahun ) Ibu dari Korban Perceraian “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 13 Maret 2020

dengan mengadakan kegiatan majlis ta'lim madya membuat remaja lebih mudah terbuka tentang masalah yang dia hadapi.<sup>96</sup>

Mutiara mengungkapkan bahwa dalam mengikuti pembinaan majelis ta'lim madya banyak ilmu yang didapatkan, seperti mengajarkan tentang nilai-nilai agama dan dia mulai memaafkan sikap ayahnya dan sekarang dia juga mulai terbuka tentang masalah yang dia hadapi dengan teman sebayanya.

Indare selaku orang tua dari korban perceraian di Desa Garanta, sangat mendukung kegiatan majelis talim madya karena dengan adanya kegiatan seperti ini anak mulai melakukan kegiatan positif serta selalu optimis.

### 3. Mencarikan Solusi yang Terbaik untuk Remaja agar tidak berlarut-larut dalam Kesedihannya.

Idawati mengatakan bahwa untuk memberikan solusi yang tepat yaitu mengajarkan remaja untuk lebih bersabar dan tetap berprasangka baik kepada setiap masalah, dengan hal ini dapat merubah keadaan jiwa yang tadinya sedih bisa tersenyum kembali, karena kami mengajak memaknai sebuah masalah dengan yang menjadikan hatinya lapang untuk menerima setiap masalah yang dihadapinya.<sup>97</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mudassir Said bahwa dengan pemberian motivasi dan semangat hidup dia sudah mampu mengontrol amarahnya serta mulai bergaul dengan lingkungannya dan mulai mengekspresikan dirinya dengan mengikuti karang taruna yang ada di desa.

---

<sup>96</sup> Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

<sup>97</sup> Idawati ( 40tahun ) Penyuluh Fungsional “ *Wawancara*” di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Maret 2020

Mencarikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh manusia adalah suatu hal yang sangat tepat, setiap manusia mutlak adanya masalah yang dihadapi, salah satu remaja yang memiliki permasalahan di dalam keluarga yang membuat dirinya sedih hingga berlarut-larut, oleh karena itu solusi yang terbaik adalah mengajarkan tentang remaja untuk lebih dewasa, dan mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap masalah yang dihadapinya.

Bentuk solusi yang dilakukan Penyuluh Agama Fungsional dengan memberikan motivasi serta semangat hidup bahwa perceraian orang tua bukan menjadi penghalang untuk meraih cita-cita di masa yang akan datang dengan lebih giat untuk berusaha dan selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya untuk mengupayakan dalam membina psikologis remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya yaitu memberikan solusi yang terbaik kepada sang anak agar tidak terlalu larut dalam masalah keluarganya, dalam memberikan solusi kepada sang anak seorang penyuluh harus mengetahui masalah sang anak atau lebih kepada untuk mengidentifikasi masalah sang anak agar penyuluh lebih mudah memberika solusi sesuai tingkat masalah yang dihadapi sang anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu remaja yang mengalami dampak perceraian akan lebih mudah bersikap acuh terhadap lingkungannya, dapat menimbulkan syok berlebihan karena harus menerima kenyataan bahwa orang tuanya harus berpisah, menimbulkan rasa marah yang berlebihan akibat perceraian orang tuanya, menimbulkan kebencian serta merasa sedih dan akan berdampak buruk di lingkungan sosialnya
2. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kab. Bulukumba yaitu para penyuluh fungsional melakukan pendekatan persuasif kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya, Penyuluh memberikan nasehat agar tidak terlalu larut dalam masalah keluarganya, serta Penyuluh Agama Islam memberikan solusi yang terbaik kepada remaja yang terkena dampak perceraian orang tuanya. Supaya remaja kedepannya mampu hidup mandiri dan tidak lagi merasa trauma serta stres dengan kehidupan yang dia alami.

## ***B. Implikasi Penelitian***

1. Para Penyuluh Agama Islam, sebaiknya lebih aktif turun kelapangan, untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya para orang tua serta remaja korban perceraian agar tugas dari para penyuluh terlaksana sebagaimana mestinya.
2. Hendaknya orang tua yang masih tinggal bersama bersama sang anak sering menemani bicara agar remaja merasa diperhatikan dan tidak terlalu memikirkan masalah keluarga yang menyimpannya.
3. Hendaknya remaja dari korban dari perceraian diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berdampak positif seperti mengikuti kegiatan majelis ilmu karena dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para penyuluh agama akan mengurangi dampak psikologis dari perceraian

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran AlKarim

Abdullah, Beoedi. *Perkawinan dan Perceraian*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.

Aji, Haris Yuli. Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Kondisi Kematangan Emosi Anak Studi Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Peceraian, *Skripsi* Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2018.

Al-Jazairi Syekh, Abu Bakar Jibir. *Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Cet VI; Yogyakarta : Magatama Sofwa Pressido, 1419.

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Cet.I; Jakarta : Amzah , 2010.

Anwar, Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013.

Aprianto, Perkembangan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Studi Pada Keluarga yang Bercera di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung, *Skripsi* Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017.

Aziz Abdul Ahmad, Problematika dan Jalan Keluarnya (Bandung:Pustaka Hidayah 2009)

Baswori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet II; Depok : Rajawali Pers, 2017 )

Chusnulita Erina, *The Power Of Single Mom* ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2017)

Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Yogyakarta : Mita Pustaka, 2002.

\_\_\_\_\_ *Kesehatan Mental*. Cet XVI ; Jakarta : CV Haji Masagung, 2000.

Departemen Agama RI, *Bahan Penyuluhan Hukum*. Jilid V Jakarta :Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2002.

Fatchiah, E. Kertamuda. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta : Salemba Humanika, 2009.

Gunawan ,Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Gramedia, 2002.

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Cet, V; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Intan Aditya Aditya P. Manjorang, , *The Law Of Love* ( Hukum Seputar Pranikah, Pernikahan dan Perceraian)

Istiqamah. *Hukum Perdata,, Hukum Orang Tua dan Keluarga*. Cet I; Alauddin University Press 2014.



- John, Mcleod. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Junaedi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan Pembina Keluarga Sakina Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Cet.I; Jakarta: Akademika Pressindo, 2000.
- Kasih, A. Besse Suci Rezki. *Perceraian dan Implikasi Terhadap Psikologis Anak Studi Pada Keluarga yang Bercerai Di Kecamatan Lalataba Kabupaten Soppeng*. Skripsi Makassar : Fakultas Syariah dan Hukum 2017.
- Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama dan Pembinaan Syariah, 2012.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Cet; I Kencana Prenamedia Group, 2012.
- Maloko, M. Thahir. *Perceraian dan Akibat Hukum dalam Kehidupan*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Mappiare, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterap*. Cet. VIII; Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Mubarok, Achmad. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Prawira, 2008.
- Muhammad Ali Husain Makki Al-Amili, *Bimbingan dalam Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, (Cet.IV: Jakarta:Lanterana Basritama Anggota IKAPI ).
- Muhdlor, Zuhdi. *Memahami Hukum Perkawinan, Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk*. Bandung : Albayan, 2004.
- Mukhta, Kamal. *Azas-azas Hukum Tentang Perkawina*. Yogyakarta: Bulan Bintang 2003.
- \_\_\_\_\_. *Asas Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bintang, 2004.
- Profil Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 2019
- Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Samin, Sabir dan Andi Narmaya Aroeng. *Fikih II*. Makassar : Alauddin Press, 2010.
- Sudirman. *Pisah Demi Sakinah*. Jember: Pustaka Radja ,2018.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar – Dasar Bimbinga dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Konsep, Teori dan Aplikasinya Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogyaakarta : Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013.

- Syahrani, Andi. *Kapita Selekta BPI*. Cet I ; Makassar : Alauddin University Press, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Cet I; Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis besar Fiqh*. Cet III ; Jakarta Kencana : 2010.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tutik Titik, Triwulan. *Hukum Perdata dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta; Kencana 2012.
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Cet 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangg*. Cet I ; Bogor : Ghalia Indonesia 2016.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Wijanarko Jarot. *Perceraian dan Menikah Lagi*. Jakarta; Suara Pemulihan 2015.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Grasido, 2000.
- Yusuf Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. XIV; Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2014)
- Wasili Sarbini dan Kusuma Wulandari, *Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga yang Bercerai*, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa (Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Kantor Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Tahun 2020



Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Tahun 2020



Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba



Wawancara dengan ibu Idawati sebagai Penyuluh Agama Fungsional pada tanggal  
11 Maret 2020







Wawancara dengan Rosmini ibu dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 13 maret 2020



Wawancara dengan Mudassir Said anak dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 13 maret 2020



Wawancara dengan Indare ibu dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 maret 2020



Wawancara dengan Mutiara anak dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 maret 2020



Wawancara dengan Hanuri korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 15 maret 2020



Wawancara dengan Nuraini anak dari korban perceraian di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 15 maret 2020





Kegiatan Majelis Ta'lim Madya Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba





### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Penyuluh

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Bagaimana upaya yang di lakukan dalam membina anak terhadap korban perceraian
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam membina anak terhadap korban perceraian
4. Apakah orang tua sangat berperan penting dalam membina anak korban perceraian
5. Di mana anda melakukan proses pembinaan anak terhadap korban perceraian
6. Berapakah anda melakukan proses pembinaan anak terhadap korban perceraian
7. Solusi yang anda berikan terhadap anak yang menjadi korban perceraian
8. Apakah ada perubahan setelah anda melakukan proses pembinaan terhadap anak dari korban perceraian.

#### B. Orang Tua yang Bercerai

1. Siapa nama anda?
2. Bagaimana reaksi ketika anak anda di hadapkan perceraian orang tua?
3. Apasaja yang anda rasakan ketika keluarga anda tidak utuh lagi seperti semula?

4. Bagaimana hubungan pertemanan anak anda ketika mereka berada di lingkungan sosialnya?
5. Usaha apa yang anda lakukan untuk meringankan beban yang anda rasakan selama anda bercerai dengan pasangan anda?
6. Dampak apa yang dirasakan anak anda ketika kalian mengalami perceraian?

**C. Anak dari Korban Perceraian**

1. Siapa nama anda?
2. Bagaimana orang tua mendidik anda selama ini?
3. Bagaimana hubungan antara anda dan ayah?
4. Bagaimana hubungan anda dengan teman yang berada di lingkungan sosial anda?
5. Siapa yang paling dekat dengan anda?
6. Masalah apa yang anda hadapi setelah perceraian orang tua anda?
7. Apakah anda pernah melakukan perilaku menyimpang selama orang tua anda bercerai?
8. Apa yang anda rasakan setelah kedua orang tua anda mengalami perceraian?

**DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN**

Judul Penelitian :

Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembinaan Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

NO	Nama Informan	Jabatan	Umur
1.	Idawati	Penyuluh Agama Fungsional	40 thn
2.	Rosmini	Ibu Korban Perceraian	39 thn
3.	Mudassir Said	Anak Korban Perceraian	19 thn
4.	Indare	Ibu Korban Perceraian	50 thn
5.	Mutiara	Anak Korban Perceraian	19 thn
6.	Hanuri	Ibu Korban Perceraian	51 thn
7.	Nuraini	Anak Korban Perceraian	18 thn

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah ANDRIANI. Lahir di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 05 Maret 1998. Merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Sultan dan Mardiaty. Adapun jenjang pendidikan penulis di mulai dari TK Kartini Desa Garanta lulus pada tahun 2004. Kemudian lanjut di SDN 16 Ulutedong lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bulukumba lulus pada tahun 2013, setelah itu di SMAN 9 Bulukumba lulus pada tahun 2016. Penulis pun melanjutkan pendidikan di salah satu universitas negeri yang ada di Makassar yaitu di Uin Alauddin Makassar untuk program strata satu pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ( BPI ), di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2016 hingga 2020.

Penulis pernah menjabat sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan BPI, serta sebagai pengurus di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Karya ilmiah penulis skripsi yang berjudul “ Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba” pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan pembimbing 1 yaitu Dr.Andi Syahraeni,M.Ag dan pembimbing 2 yaitu Dr.Tasbihi,M.Ag.

Penulis berharap semoga ilmu yang di dapatkan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat membahagiakan ke dua orang tua yang selalu mendoakan setiap langkah kita serta mendukung kita dalam melaksanakan segala sesuatu yang baik.



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-  
Gowa*

---

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Idawati  
Umur : 40 Tahun  
Jabatan/Profesi : Penyuluh Agama Islam  
Alamat : -

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

**Peneliti**

---

**ANDRIANI**



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

---

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Rosmini  
Umur : 39 Tahun  
Jabatan/Profesi : Ibu Korban Perceraian  
Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

\_\_\_\_\_

**Peneliti**

**ANDRIANI**



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Mudassir Said  
 Umur : 19 Tahun  
 Jabatan/Profesi : Anak Korban Perceraian  
 Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
 Nim : 50200116045  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
 Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

---

**Peneliti**

**ANDRIANI**





**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Indare  
Umur : 50 Tahun  
Jabatan/Profesi : Ibu Korban Perceraian  
Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

**Peneliti**

\_\_\_\_\_

**ANDRIANI**





**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Mutiara  
Umur : 19 Tahun  
Jabatan/Profesi : Anak Korban Perceraian  
Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

\_\_\_\_\_

**Peneliti**

**ANDRIANI**



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Hanuri  
Umur : 51 Tahun  
Jabatan/Profesi : Ibu Korban Perceraian  
Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

**Peneliti**

\_\_\_\_\_

**ANDRIANI**



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

*Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Nuraini  
Umur : 18 Tahun  
Jabatan/Profesi : Anak Korban Perceraian  
Alamat : Ulutedong Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : ANDRIANI  
Nim : 50200116045  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Samata Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 10 Maret 2020

**Informan**

**Peneliti**

**ANDRIANI**